

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karya mahasiswa mata kuliah Studio Lukis II di Jurusan Seni Rupa Murni FSRD ISBI Bandung menggunakan pendekatan estetika Naturalisme. Penggunaan pendekatan tersebut didasari oleh keselarasan antara beberapa aspek estetika naturalisme dengan mata kuliah Studio Lukis II, hal tersebut didukung oleh peneliti yang pernah menempuh Studio Lukis II, sehingga konsep perkuliahan dalam mata kuliah tersebut dapat ditangkap oleh peneliti. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana hasil visual karya mahasiswa mencerminkan pendekatan tersebut. Berdasarkan pengalaman empiris peneliti selama menyusun penelitian ini, dapat terlihat secara garis besar naturalisme masih memiliki relevansi dengan mata kuliah Studio Lukis II. Namun secara kecenderungan karya mahasiswa, masih minim dilakukan menggambarkan objek secara objektif.

Kemudian berdasarkan wawancara, Studio Lukis II menekankan pengembangan keterampilan visual melalui tema lanskap. Nilai-nilai estetika naturalisme muncul secara tidak eksplisit dalam praktik, terutama dalam upaya menggambarkan objek secara akurat sesuai karakter alaminya. Naturalisme bukanlah sebuah dorongan utama yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, melainkan sebuah kebebasan terkait preferensi gaya lukis yang dapat mahasiswa pilih. Berdasarkan wawancara,, mayoritas dari narasumber berpendapat bahwa estetika naturalisme tidak diajarkan secara langsung, begitu juga dengan fundamental melukis yang tidak diajarkan secara mendalam, sehingga pada akhirnya kecenderungan personal hadir karena proses eksplorasi secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses implementasi estetika naturalisme dalam mata kuliah Studio Lukis II hanya bersifat implisit. Namun dari hasil wawancara dengan narasumber mahasiswa, terlihat bahwa semua mahasiswa setuju bahwa mata kuliah ini memiliki intensitas materi yang masih belum optimal, terutama pada minimnya demonstrasi melukis berdasarkan metode yang dijelaskan oleh pengajar.

Lalu pada hasil identifikasi terhadap karya mahasiswa, menunjukkan bahwa pendekatan visual yang dihasilkan lebih menonjol pada aspek komposisi dan pengolahan warna secara intuitif. Indikator seperti kedalaman ruang, palet warna yang selaras, dan ketepatan perspektif menjadi capaian yang paling dominan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap prinsip tata ruang dan komposisi warna, yang merupakan dasar umum dalam melukis lanskap, tidak terbatas pada pendekatan naturalisme saja. Sementara itu, indikator teknis yang lebih kompleks seperti pengolahan tekstur, detail, dan karakter objek cenderung minim dicapai. Hal serupa juga terlihat pada indikator “akurasi bentuk realistik dan penguasaan teknik” yang masih tergolong rendah. Dari karya-karya yang diteliti, sebagian besar belum menunjukkan upaya untuk mencapai standar estetika naturalisme, dapat disebabkan oleh kurangnya dorongan pada kecenderungan naturalistik, maupun karena preferensi pribadi yang tidak mengejar kesan estetika naturalistik..

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara, yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak dituntut untuk melukis secara naturalistik dan diberi kebebasan untuk menggunakan gaya masing-masing, seperti kecenderungan gaya ekspresionistik, impresionistik, atau gaya berbasis mimesis lainnya. Oleh karena itu, pencapaian estetika naturalisme lebih bersifat individual, bergantung pada kecenderungan dan keinginan pribadi mahasiswa, bukan hasil dari dorongan pembelajaran secara menyeluruh.

5.2.Implikasi

A. Implikasi Teoritis:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan estetika ini masih relevan sebagai fundamental yang dapat dipelajari maupun dijadikan sebuah pembelajaran, karena pada estetika naturalisme terdapat aspek-aspek yang dapat mendorong hal-hal mendasar dalam melukis lanskap secara realistik.
2. Menambahkan referensi akademik terkait penerapan aspek-aspek naturalistik dalam ruang lingkup seni rupa, baik secara teoritis maupun praktis

B. Implikasi Praktis:

1. Tenaga pengajar dapat menggunakan pendekatan estetika naturalisme sebagai acuan dalam memberi penilaian karya dalam tugas mata kuliah Studio Lukis II secara lebih rinci dan objektif.
2. Mahasiswa dapat menggunakan pendekatan estetika naturalisme sebagai batu loncatan untuk mempelajari teknis dalam berkarya, menjadikan naturalisme sebagai indikator fundamental bagi pembelajaran dalam berkarya.

C. Implikasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang membandingkan kecenderungan pendekatan estetika naturalisme dengan pendekatan estetika lainnya sebagai landasan analisis karya mahasiswa.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan *scope* penelitian yang lebih luas, secara konteks penelitian maupun secara kuantitas objek penelitian.

5.3. Saran

A. Untuk Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan mengeksplorasi gaya-gaya estetika seperti estetika naturalisme, atau pada estetika lain sebagai referensi atau reproduksi visual maupun sebagai landasan dalam membentuk karakter artistik personal untuk dikembangkan secara mendalam. Naturalisme juga dapat digunakan sebagai gaya lukis untuk membentuk kompetensi dalam mimesisme, karena fokus melukis yang objektif dapat meningkatkan kepekaan visual dan kemampuan reproduksi bentuk dalam proses melukis. Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu, Studio Lukis II pada angkatan 2023 (angkatan 2021) memiliki kualitas karya yang lebih baik dibandingkan angkatan lain, alasannya yaitu adanya sisi kompetitif antara mahasiswa sehingga Studio Lukis dapat digunakan sebagai tempat berkompetisi dalam menunjukkan kemampuan melukis. Mengetahui hal tersebut, membangun ruang yang lebih kompetitif menjadi sebuah saran bagi mahasiswa yang sedang menempuh Studio Lukis II maupun Studio Lukis secara keseluruhan, karena

adanya dorongan dan tujuan lebih dari hanya sekadar menyelesaikan tugas melukis.

B. Untuk Mata Kuliah Studio Lukis II

Pendekatan estetika naturalisme dijadikan salah satu opsi landasan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran secara eksplisit baik secara konsep, prinsip estetika maupun penerapannya dalam bentuk teknis. Bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mimesisme dalam melukis melalui pendekatan naturalistik. Penggunaan pendekatan ini dapat menjadi satu proses pendalaman fundamental dalam melukis, karena pada indikator yang dibuat oleh peneliti, terdapat aspek penilian yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam menilai karya dalam mata kuliah. Berdasarkan pendapat hasil wawancara, pada mata kuliah ini juga terdapat sejumlah hal yang dapat ditingkatkan, diantaranya adalah pengoptimalan pembelajaran melalui demonstrasi melukis dan pendalaman materi fundamental lebih dioptimalkan.

C. Untuk Program Studi Seni Rupa Murni

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum. Dapat dilihat dari penggunaan pendekatan estetika naturalisme pada penelitian yang secara tidak langsung mengungkap kelebihan, kekurangan dan potensi mahasiswa dalam ruang lingkup mata kuliah Studio Lukis II. Terdapat juga keluhan pada hasil wawancara terutama pada intensitas dalam pembelajaran studio dan minimnya demonstrasi secara langsung. Pada penelitian ini juga terdapat indikator estetika naturalisme yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan berkarya mahasiswa.

D. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat diperluas secara konteks kajian, seperti perbandingan estetika naturalisme dengan estetika lain, atau mengkaji karya mahasiswa secara kuantitatif dengan ruang lingkup yang lebih besar. Kajian selanjutnya dapat difokuskan kepada pengalaman perkuliahan Studio Lukis yang secara langsung bersifat evaluatif untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi, karena secara tidak langsung dalam penelitian ini, terdapat cukup banyak keluhan dalam hasil wawancara terhadap mata kuliah Studio Lukis II.